

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan konsep pembangunan berkesinambungan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pariwisata yang melibatkan banyak pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, *supply* dan *demand*, politik, sosial budaya yang saling berinteraksi, akan lebih realistis apabila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Dalam kerangka kesisteman tersebut, pendekatan terhadap fungsi dan peran pelaku, dampak lingkungan, peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat, serta kesetaraan dalam proses penyelenggaraan menjadi semakin penting (I Gusti Bagus, 2006: 34) dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 9 nomer 3 September 2015 dengan link <http://ejournal.stipram.net/>(Chondro Suryono: 43)

Perkembangan Industri pariwisata di Indonesia diharapkan tidak lagi berorientasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya dan menjadikansumber devisa utama, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan berupaya melestarikan potensi budaya dan potensi alam yang ada di daerah, demikian juga produk dan hasil dari kebudayaan tidak luntur dan dari potensi alam tersebut dikemas dalam suatu

destinasiwisata yang sangat menarik bagi wisatawan. Dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 12 nomer 3 September 2013 dengan link <http://ejournal.stipram.net/> (Moch. Nur Syamsu: 71).

Di Indonesia, dunia pariwisata berkembang pesat terutama di Yogyakarta. Nama Yogyakarta berasal dari kata "hayu" berarti indah, "Bagyo" berarti Bahagia, dan "Karto" berarti makmur. Jadi, Yogyakarta indah, bahagia dan sejahtera tempat. Yogyakarta memiliki banyak julukan diantaranya kota pelajar, kota gudeg, kota budaya, kota sepeda, kota perak, kota andhong, dan masih banyak lagi. Wisatawan mancanegara maupun wisata domestik seringkali menjadikan Yogyakarta sebagai destinasi wisata utama.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah tenggara Kota Yogyakarta. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa.

Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta atau Jogja. Gunungkidul sangat terkenal dengan wisata pantainya yang sangat mempesona. Ada banyak pantai – pantai indah di Gunungkidul,

selain itu obyek wisata alam lainnya seperti goa, perbukitan, sungai dan lain sebagainya juga banyak di Gunungkidul.

Puncak Kosakora menjadi tujuan liburan di Gunungkidul selanjutnya, lokasinya berada sejauh 2 Km dari sebelah timur Pantai Drini. Di Bukit ini terdapat pemandangan yang indah, yang terdiri dari hamparan rumput hijau yang bisa memberikan kesejukan bagi wisatawan yang melihatnya. Bukit ini tidak terlalu tinggi, kira – kira 150 meter saja. Namun, setelah wisatawan sampai di atas puncak bukit ini maka hamparan pantai Ngrumput, Drini, Kukup, dan Baron akan terlihat indah dari bukit ini. Dari hamparan pantai – pantai tersebut, kita bisa menikmati keindahan gelombang ombak yang menggulung ke bibir pantai dan melihat *sunset* / matahari terbenam di kala sore hari. Tetapi Puncak Kosakora sejauh ini masih perlu dikembangkan karena fasilitas dan aksesibilitas di Puncak Kosakora belum memadai, sehingga belum banyak wisatawan yang mengenal keberadaan destinasi wisata Puncak Kosakora. Maka dari itu, penulis mengambil judul “PENGEMBANGAN WISATA PUNCAK KOSAKORA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diulas di atas, maka dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Puncak Kosakora?
2. Apa dampak dari pengembangan Wisata Puncak Kosakora?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada pengembangan yang menyangkut potensi yang ada di Puncak Kosakora dan aspek – aspek wisata yang mendukung perkembangan Puncak Kosakora.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Puncak Kosakora, sehingga dapat meningkat serta menjadikan Puncak Kosakora sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
2. Mengetahui apa saja dampak dari pengembangan destinasi wisata Puncak Kosakora bagi Pemerintah dan Masyarakat setempat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi Penulis adalah dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan suatu destinasi pariwisata, selain itu penulis juga dapat menambah pengalaman tentang bagaimana cara mengelola suatu destinasi agar menjadi destinasi yang unggul.

2. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini, Penulis berharap akan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi pembaca tentang destinasi wisata Puncak Kosakora, serta dapat menambah ilmu tentang pengembangan destinasi wisata.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pariwisata sehingga kedepannya akan lebih banyak lagi ilmu – ilmu yang bisa didapatkan dalam ilmu tentang kepariwisataan.

4. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengelola daya tarik wisata minat khusus terlebih kedepannya untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara agar Indonesia dapat bersaing dengan Negara lain.